**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam penelitian ini, Penulis akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan suatu masalah yang ingin penulis teliti. Penguraian tersebut dimulai dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, pentingnya penelitian, delimitasi penelitian, dan metode penelitian.

1. **Latar Belakang Masalah**

 Remaja merupakan masa yang paling indah masa yang tidak akan pernah dilupakan siapapun. Pada saat remaja bagaikan memasuki kehidupan yang sesungguhnya. Remaja hidup dimana mulai melepas diri dari kedua orangtua, hidup berusaha untuk lebih mandiri, dan mulai berinteraksi serta berhubungan dengan orang lain yang baru di kenal. Remaja pada dasarnya adalah matarantai yang menghubungkan masa kini dan masa depan, dengan segala potensi tetapi juga dengan keterbatasan, maka dalam kedudukan ini perlu disadari bahwa kaum muda sendiri sebagai motivasi bagi keterlibatan dan partisipasi mereka dalam berbagai bentuk hidup sosial.[[1]](#footnote-1)

 Remaja dalam bahasa Inggris adalah *adolescene,* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Maka masa remaja adalah masa di mana seseorang membuat kenangan dan antisipasi tentang masa depan. Suatu masa dimana seorang individu mencari identitas yang khusus.[[2]](#footnote-2)

 Pada bagian lain masa remaja adalah masa yang amat meresahkan *(Unsettling)* di dalam kehidupan mereka. Pada masa pubertas, seorang remaja mengalami perubahan, baik secara fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Menurut Erik Erikson, justru pada masa remajalah seorang individu mulai melihat atau menyadari diri sendiri mempunyai masa lalu dan masa depan yang secara eksklusif merupakan dirinya sendiri.[[3]](#footnote-3) Anni Dyck dalam bukunya berjudul Tantangan dan Kebutuhan Remaja menuliskan ”*the fundamental task of adolescence is ego identity or self definition”* artinya penting dalam masa remaja adalah menemukan diri sendiri, sehingga pada akhir masa remaja itu ia dapat mengatakan dengan yakin itulah aku.[[4]](#footnote-4) Usia 13-18 tahun dalam usia inilah remaja berusaha untuk menemukan diri dalam interaksi di lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat, berlanjut pada usia 18-21 tahun remaja sedang menghadap ke depan dan memulai menempatkan diri dalam lingkungan orang dewasa.[[5]](#footnote-5) Kwee Soen Liang dalam bukunya berjudul Masa Remaja menuliskan bahwa:

Masa remaja mereka mengalami masa puber dan kemudian berkembang dalam berbagai lapangan hidup dan menentukan sikap serta pandangan-pandangan terhadap hasil-hasil rohani yang obyektif. Kemudian saatnya remaja harus menghadapai problem dalam kehidupan baik dalam likungan bahkan di tengah-tengah masyarakat bahkan sesam kita, maka dari sinilah remaja menyikapi setiap persoaln atau masalah yang mereka hadapi dan membuat mereka bergantung kepada Tuhan.[[6]](#footnote-6)

 Remaja juga merupakan masa-masa yang penuh dengan pergumulan, baik itu pergumulan dalam hal pertemanan di sekolah dan tekanan dari kelompok maupun dalam hal mental atau rohani. Dalam hal pertemanan(beda agama) mereka mengalami penolakan karena mereka Kristen, dikucilkan, dijauhi, kemudian dalam hal kelompok misalnya untuk menjadi sama dengan mereka, dalam cara pergaulan dengan tujuan supaya dapat mengikuti keinginan mereka.[[7]](#footnote-7) Kemudian dalam hal rohani pasti mereka malas beribadah, tidak tertarik gereja itu sendiri, kemudian remaja lebih cenderung untuk mengikuti kemauannya sendiri.

 Di tengah kemajuan zaman sekarang banyak sekali cara agar anak-anak Tuhan dapat meninggalkan iman kepada Tuhan, dan terlebih lagi dengan hadirnya ”globalisasi”. Kaum remaja sering kali merasa diombang-ambingkan oleh situasi perkembangan globalisasi itu sendiri yang semakin hari semakin berubah dan menantang mereka, maka dari semua ini sebagai anak-anak Tuhan dan secara khusus bagi remaja dibutuhkan iman yang kuat kepada Tuhan.[[8]](#footnote-8) Ketika iman orang percaya kuat dan hidup di dalam Tuhan maka dengan berkembangnya globalisai itu sendiri maka orang percaya tidak mudah di ombang-ambingkan atau terjerumus. Dalam hal ini, Y. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya berjudul Psikologi Untuk Muda-Mudi menuliskan bahwa:

Sejak saat seorang manusia dilahirkan, mulailah suatu masa perjuangan untuk mempertahankan hidupnya. Hanya mereka yang cukup kuat dan dapat bertahan terhadap segala gangguan, ancaman keamanan dan penyakit akan berhasil mencapai masa dewasa. Muda-mudi dengan masalah, pengalaman dan kesulitan-kesulitannya bila tidak memperoleh bimbingan dan pengarahan, akan seperti layangan yang putus terbawa angin yang entah dimana kelak tersangkut. Agar mencapai masa depan yang gemilang, muda-mudi ini harus mengalami persiapan yang matang. Dengan demikian mereka tidak lagi menghadapi masa depan yang suram akan tetapi masa dewasa yang berhasil.[[9]](#footnote-9)

 Maka masalah-masalah yang dihadapi oleh pengikut Tuhan saat ini adalah suatu realita, bahkan sudah dinubuatkan oleh Tuhan Yesus bahwa bagi setiap yang mengikut Aku dia harus menderita, dan akan ada harga-harga yang harus dibayar untuk mengikut-Nya. Di dalam Matius 16:24-25 Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Maka mengikut Yesus bukan berarti hidup akan mudah, Karena kehidupan orang-orang yang mengikut Tuhan tidak selalu mulus atau enak-enak saja, ada saatnya hidup menjadi susah dan ada harga yang harus dibayar.

 Ketika orang percaya mengalami penganiayaan di dunia ini, seperti ditolak, diejek, dihina, tetapi penderitaan itu tidak sebanding dengan apa yang Tuhan alami pada saat Dia disalibkan. Suatu perintah yang Tuhan Yesus ajarkan kepada murid-muridnya pada saat Dia berdoa ”jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia terlebih dahulu membenci Aku” (Yoh. 15:18); Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti kepada Allah (Yoh. 16:2). Paulus menuliskan dalam 2 Korintus 4:8-10 ”Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami”. Ujian, tantangan yang harus dihadapi orang peracaya jangan pernah takut dan bimbang karena penyertaan Tuhan selalu ada dalam kehidupan umat-Nya.

 Dengan demikian bagi orang percaya penindasan bukanlah sesuatu hal yang baru. Karena penindasan ini telah dimulai dari zaman Alkitab dan terus berlanjut sampai dengan zaman sekarang ini. Penderitaan terhadap orang-orang yang mengikut Tuhan terjadi juga di negara kita, gereja-gereja Tuhan dibakar, dan ada yang mengalami kekerasan. Hal yang sama terjadi juga kepada orang-orang yang mengikut Tuhan dibeberapa negara lain di India, Cina, dan beberapa daerah lain Timur Tengah, ada yang dibunuh dan ada yang dianiaya. Dalam menghadapi tekan iman, orang percaya harus bersabar untuk menghadapinya, dan jangan pernah takut, karena Roma 8:28 mengatakan ”Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”. Berarti orang yang dipanggil oleh Tuhan, ada jamin yang Allah berikan kepada mereka. Maka remaja jangan pernah takut ketika dianaya, dihina dicaci maki, karena Allah selalu ada dipihak orang percaya, dan ketika orang percaya lulus dari ujian iman itu maka orang percaya akan menerima mahkota kemuliaan dari Allah.

Namun apa yang dipaparkan di atas berbeda dengan kehidupan siswa Kristen yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Msulim di Kecamatan Tenayan Pekanbaru. Hal ini didasarkan pada pengamatan penulis selama berada dan beribadah di gereja BNKP Gloria Pekanbaru. Penulis mengamati bahwa siswa mengalami stres, depresi, rendah diri, putus asa dan ragu dengan pertolonganTuhan saat menghadapi masalah, dan tekanan iman di sekolah.

Salah satu teman yang berinisial A.T, (kelas 3 SMP) mengatakan bahwa di sekolah, saya banyak mengalami tekanan, saya dikucilkan, dihina, mereka mengatakan kalau saya orang kafir, suka makan babi, tentu untuk menghadapi hal ini tidak gampang bagi informen. Kemudian A.T juga mengatakan saya juga mengalami kurangnya iman yang kuat untuk menghadapi berbagai tekanan di sekolah. A.T mengatakan kenapa kehidupan sebagai orang percaya atau yang mengikut Tuhan acapkali mengalami banyak masalah bahkan iman orang percaya digoyangkan oleh orang-orang yang tidak seiman, dan kenapa Gereja tidak ada yang memperhatikan kami sebagi remaja disaat kami menghadapi persoalan.[[10]](#footnote-10)

Y.P. (kelas 2 SMP) mengatakan: selain saya mencari ilmu sering kali menghadapi berbagai tekan dari teman-teman saya yang tidak seiman dengan saya, sering kali disekolah saya diejek, dibuli, dipukulin, dijauih karena saya orang Kristen. Y.P mengatakan kenapa Tuhan ijinkan ini terjadi dalam kehidupan saya, pada hal saya begitu taat melakukan apa yang Tuhan mau dalam kehidupan saya. Kemudian Y.P menyalahkan Tuhan dan dia merasa kecewa kepada Tuhan.[[11]](#footnote-11)

 S.L (kelas 2 SMP), mengatakan selain saya mencari ilmu di sekolah seringkali saya menghadapi masalah dan tekanan iman, karena di sekolah teman-teman saya selalu di *”bully”* karena saya orang Kristen, mereka mengejek saya suka makan babi, Tuhan kalian itu tidak peduli, Kristen kalian itu tidak jelas. Dengan persoalan ini membuat saya bingung untuk mengatasinya. Dan akhirnya S.L sempat berpikir untuk meninggalkan imannya kepada Tuhan, tetapi kemudian S.L memikirkanya lagi dan pada akhirnya dia tidak jadi meninggalkan imannya kepada Tuhan.[[12]](#footnote-12) Demikian yang terjadi bagi remaja yang menempuh pendidikan di SLTP yang mayoritas Muslim di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, mereka mengalami penolakan, diejek, dikucilkan, dianiaya, karena mereka orang Kristen dan ini membuat iman mereka ciut, dan lemah dikarenakan Gereja tidak pernah memberikan bantuan berupa pelayanan bimbingan konseling bagi remaja yang mengalami masalah atau tekanan iman. Salah satu anggota jemaat BNKP Pekanbaru yang bernisial S.G mengatakan benar bahwa Gereja tidak pernah memberikan pertolongan atau pelayanan khusus bagi remaja yang mengalami persoalan terutama masalah iman yang mereka hadapi di sekolah maupun diluar sekoalah.[[13]](#footnote-13) Oleh sebab itu para remaja perlu diberi pertolongan melalui pelayanan bimbingan konseling. Hal ini merupakan salah satu kunci untuk menguatkan mereka dan agar mereka tetap bersabar dalam situasi yang mereka hadapi. Atas dasar inilah maka penulis terdorong untuk meneliti dan menuliskannya dalam sebuah karya tulisan ilmiah dengan judul : Pentingnya Konseling Alkitabiah Bagi siswa Kristen dari Suku Nias Korban Persekusi di SLTP Negeri 16 Kecamatan Tenayan Raya - Pekanbaru.

**B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penulisan yang menjadi acuan bagi penulis dalam penulisan bab-bab berikutnya, yaitu:

1. Apa pengertian pelayanan konseling Alkitabiah?
2. Apa problematika siswa kristen yang menempuh pendidikan di SLTP yang mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
3. Bagaimana menerapkan pelayanan konseling Alkitabiah terhadap siswa Kristen yang mengalami tekanan iman di sekolah, secara khusus bagi siswa Kristen dari suku Nias yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

**C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian akan masalah tersebut adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang pelayanan konseling Alkitabiah, supaya dapat memberi informasi bagi Gereja, dan mendorong para hamba-hamba Tuhan dalam menggembalakan anak-anak remaja khususnya dalam pelayanan konseling yang Alkitabiah terhadap remaja yang mengalami tekanan iman yang menempuh pendidikan di SLTP yang mayoritas Muslim di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui problematika siswa kristen yang menempuh pendidikan di SLTP yang mayoritas muslim di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, supaya gereja, hamba Tuhan, keluarga dapat memahami problematika.
3. Untuk menerapkan pelayanan konseling Alkitabiah bagi siswa kristen yang mengalami tekanan iman, secara khusus Siswa Kristen dari suku Nias yang menempuh pedidikan di SLTP mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
4. **Asumsi Penulisan**

Melalui penulisan ini, penulis menegaskan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan. Jadi apa yang tertulis di dalamnya adalah benar termasuk yang dikerjakan dan diajarkan oleh Tuhan dalam Alkitab. Dengan keyakinan ini, penulis dapat memberikan asumsi sebagai berikut:

1. Pemahaman yang benar tentang urgensi konseling Alkitabiah akan menguatkan iman remaja secara khusus remaja yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Muslim di kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
2. Dengan keteladanan dan pengajaran yang diberikan Tuhan Yesus sebagai pelayan maka diharapkan Gereja BNKP Pekan Baru dapat melayani dengan maksimal, agar remaja yang mengalami persoalan khususnya yang mengalami tekanan iman maka mereka harus dikuatkan dan dibimbing supaya iman mereka tetap kuat kepada Tuhan.
3. Pentingnya konseling Alkitabiah dapat menguatkan dan menolong siswa Kristen yang mengalami tekanan iman di sekolah.
4. **Signifikansi Penulisan**

 Bertolak dari maksud dan tujuan penulisan, penulis meyakini bahwa tulisan ini sangat penting bagi beberapa pihak baik bagi Gereja, lembaga pendidikan Theologia, para hamba Tuhan, remaja dan penulis sendiri. Sebagaimana penulis jelaskan lebih lanjut lagi dibawah ini:

1. Untuk lembaga pendidikan Theologia, penulis berharap tulisan ini tidak hanya menambah jumlah literatur yang telah ada, namun juga terutama memberi masukan dengan wawasan yang luas berkaitan dengan pelayanan konseling Alkitabiah bagi mahasiswa, supaya mahasiswa dapat melakukan pelayanan konseling dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh orang percaya.
2. Untuk para pelayan Tuhan, Gembala dan Majelis di BNKP Pekanbaru, melalui tulisan ini penulis berharap dapat membangkitkan semangat hamba Tuhan dalam melayani secara khusus dalam menggembalakan remaja dan memberikan konsep yang benar tentang iman yang teguh kepada Tuhan tentunya Alkitabiah, supaya remaja yang dilayani mengalami pemulihan dan bangkit dari masalah yang dihadapinya.
3. Untuk siswa Kristen dari suku Nias di BNKP Gloria Pekanbaru, penulis mengharapkan tulisan ini dapat menyadarkan dan mendorong siswa supaya memahami firman Tuhan dan mengerti arti iman yang teguh kepada Tuhan, supaya siswa bisa menerima realita atau persoalan yang terjadi di dalam kehidupan ini.
4. Untuk penulis, tulisan ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan lebih giat lagi dalam melayani, karena tugas utama hamba Tuhan adalah melayani umat Allah, dan mereka yang punya masalah-masalah hidup harus memberikan perhatian khusus bagi mereka.
5. **Delimitasi Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan untuk membahas mengenai urgensi pelayanan konseling Alkitabiah bagi siswa Kristen yang mengalami tekanan iman di sekolah, secara khusu bagi siswa Kristen dari suku Nias yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

1. **Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah :

1. Siswa SLTP Negeri 16 Tenayan Raya – Pekanbaru

2. Hamba Tuhan BNKP Gloria Pekanbaru

1. **Definisi Istilah**

Dalam penulisan ini penulis memaparkan beberapa istilah yang dapat menolong dalam mengerti judul skripsi ini. Yang dimaksud dengan istilah ”pentingnya” adalah berasal dari kata penting, artinya utama, pokok, sangat berharga (berguna), mempunyai posisi yang menentu (pemerintah sebagi jabatan).[[14]](#footnote-14) Dalam bahasa Inggris, penting disebut important, signifikan. Signifikan artinya penting, berarti. Sedangkan akhirnya merupakan kata yang menerangkan pokok yang dibicarakan. Penting juga memiliki pengertian signifikansi berarti pengertian. Jadi istilah signifikansi adalah suatu hal yang dianggap memiliki arti penting dalam suatu permasalahan serta pemecahanya. Kalau pelayanan konseling alkitabiah merupakan bagian dari penggembalaan yang dapat menyelesaikan masalah yang berpusat hanya kepada firman Tuhan atau Alkitab.

Istilah Siswa menurut KBBI ”murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Dapat diartikan Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis. Kalau Pendekatan *sosial*, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sedangkan Pendekatan *Psikologis*, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang dan Pendekatan *edukatif/paedagogis*, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu. Peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Maka dengan demikian siswa atau murid dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangakan melalui pendidikan dan nilai-nilai etika yang harus dimiliki oleh siswa.[[15]](#footnote-15)

Siswa merupakan tingkat sekolah dasar dan menengah biasa disebut remaja maka remaja memiliki pengertian anak muda laki-laki, dewasa, teruna, orang yang akan menjadi pemimpin bangsa. Dan istilah ”remaja” adalah remaja yang memiliki kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan bukan kana-kana lagi.[[16]](#footnote-16) Selain itu istilah ”remaja” juga dapat diartikan, pertama; seorang yang berada pada masa transisi atau bertumbuh ke arah dewasa. Kedua, sebagai seorang yang masih segar dan bersemangat menelusuri banyak hal.[[17]](#footnote-17) Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang di arahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikan produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar. Dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru ada beberapa istilah pemuda-pemudi yang ditemukan. Diantaranya pertama, istilah ”remaja” dalam bahasa Ibrani *rc;n"* (na’ar) diterjemahkan sebagai seorang muda, bujang, dan laki-laki, selain itu juga istilah *rc;n"* (na’ar) digunakan untuk kekuatan fisik dan berbicara tentang kepribadian orang muda.[[18]](#footnote-18) Sedangkan istilah ”pemudi” menggunakan kata *hr'c]n'* (na’ara) dalam bentuk feminin artinya wanita muda, anak perempuan, anak muda.[[19]](#footnote-19) Kedua istilah ”remaja” dalam bahasa yunani *neoteroj* (neoteros) dari kata *neoj* (neos). Sedangkan istilah ”pemudi” menggunakan kata *neoteroj* (neoteros) artinya orang dewasa.[[20]](#footnote-20) Yang dimaksud dengan pemuda-pemudi adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dalam proses kedewasaan dimana mereka siap untuk mengemban tanggungjawab serta memiliki kepribadian dan pendirian yang kokoh. Defenisi dan arti kata ”persekusi” dari kata per-se-ku-si adalah segala tindakan yang pada pokoknya merupakan perbuatan yang sewenang-wenang terhadap seorang atau sejumlah warga disakiti, menyiksa, menganiaya : tanpa memikirkan lagi keadilan atau kemanusiaan.[[21]](#footnote-21) Berarti persekusi adalah orang yang melakukan kejahatan tanpa nilai normal atau kemanusiaan di dalam dirinya. Jadi, dari definisi istilah yang telah dipaparkan di atas dan spesifikasi judul tersebut, akan menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling sebagai upaya untuk mempertahankan iman remaja yang menempuh pendidikan di SMP yang mayoritas Muslim di kecamatan Tenayan Raya Pekan Baru.

**I. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat antara fenomena yang di selidiki.[[22]](#footnote-22) Dan penulis juga menggunakan metode teologis, oleh karena penelitian ini mengangkat dan membangun pengertian, pemahaman dan wawancara teologis yang bersumber dari teks Alkitab, dan juga penulis mengutip beberapa pandangan para ahli yang tentunya ahli dalam bidang pastoral konseling yang Alkitabiah atau teologis.

**J. Sistematika Penelitian**

Adapun penulisan ini menggunakan sistematika yaitu :

Pada Bab I, penulis membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, asumsi penelitian, signifikansi penelitian, delimitasi penelitian, pentingnya penelitian, definisi istilah, metode penelitian, sistematika penelitian.

Pada Bab II, penulis akan memaparkan garis besar pelayanan konseling Alkitabiah yang terdiri atas: kajian isilah, karakteristik konselor dan konseli, dasar alkitabiah terhadap pelayanan konseling bagi siswa Kristen yang mengalami tekanan iman di sekolah, tujuan pelayanan konseling Alkitabiah bagi remaja yang mengalami tekanan iman, metode pelayanan konseling bagi remaja yang mengalami tekanana iman prinsip-prinsip pelayanan konseling Alkitabiah bagi siswa Kristen, langkah-langkah praktis konseling Alkitabiah bagi siswa Kristen, rangkuman.

Pada Bab III**,** penulis akan membahas mengenai problematika siswa yang mengalami tekanan iman secara khusus bagi remaja yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Problematika ini diperoleh dari hasil penelitian penulis. Adapun yang menjadi garis besar pada bab ini ialah : metodologi penelitian, data hasil penelitian lapangan, problematika siswa Kristen yang mengalami tekanan iman disekolah, faktor penyebab problematika siswa Kristen yang mengalami tekanan iman, dampak problematika siswa yang mengalami tekanan iman di di sekolah, rangkuman.

Pada Bab IV, Penulis memberikan penerapan pelayanan konseling Alkibiah bagi siswa Kristen dari suku Nias yang menempuh pendidikan di SLTP mayoritas Muslim di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

 Pada Bab V, penulis memberikan kesimpulan dari uraian bab pertama sampai bab keempat dan saran-saran yang dianggap penting.

1. Philip Tangdilintin, *Pembinaan Generasi Muda,* (Jakarta: Obor, 1987), 10 [↑](#footnote-ref-1)
2. Daniel Nuhamara*, PAK Remaja,* (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 10-11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid., 15 [↑](#footnote-ref-3)
4. Anni Dyck, *tantangan dan Kebutuhan Remaja*, (Batu-Malang: YPPII, 1982), 9-10 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid.,5-6 [↑](#footnote-ref-5)
6. Kwee Soen Liang, *Masa Remaja,* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, 1993), 41 [↑](#footnote-ref-6)
7. Julia Suleeman, *Cermin Remaja 2 Hidup Dalam Anugerah-Nya,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 7 [↑](#footnote-ref-7)
8. Diakses, http://Www *Kaum Muda Harapan masa depan gereja,* 26 April 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Y. Singgih D. Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 11 [↑](#footnote-ref-9)
10. A.T (Nama Inisial), *Wawancara* *Pribadi,* Pekanbaru 28 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-10)
11. Y.P (Nama Inisial), *Wawancara Via Telepon*, Pekanbaru 15 Januari 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. S.L (Nama Inisial), *Wawancara Via Telfon,* 16 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. S.G (Nama Inisial), *Wawancara Via Telfon,* 3 Mei 2018 [↑](#footnote-ref-13)
14. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, 34 [↑](#footnote-ref-14)
15. Diakses https://www. Jw. *pengertian-siswa.* Rabu 10 April 2018 [↑](#footnote-ref-15)
16. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), 745 [↑](#footnote-ref-16)
17. Robby L Chandra, dkk, *Transformasi Bahan Penelitian Alkitab,* (Bekasi: BINAWARGA 1989), 1 [↑](#footnote-ref-17)
18. Geoffrey W. Bromiley, *The International Standart Bible Encyclopedia Volume Four,* (Michigan: Eerdmands Publishing Company 1988), 1165 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., 1165 [↑](#footnote-ref-19)
20. Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2005), 111 [↑](#footnote-ref-20)
21. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*,..., 1624 [↑](#footnote-ref-21)
22. Mohamand Nazir, *Metode Penelitian,* (Yokyakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64 [↑](#footnote-ref-22)